

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur penting di dalam kehidupan yang di jalankan oleh setiap individu, bila mana dengan adanya sebuah pendidikan dapat menentukan kualitas serta kuantitas di dalam kehidupan bagi setiap individu baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Pendidikan juga mampu mendukung pembangunan pada masa yang akan datang, jika yang bersangkutan dapat memecahkan masalah yang ada. Seperti yang disebutkan pada UU NO 20 tahun 2003 dimana pada sistem pendidikan Nasional merupakan sebuah usaha yang terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana dalam kegiatan belajar mengajar serta proses belajar yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian di dalam diri, kepribadian,akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat,bangsa serta negaranya.¹

Pengertian dari pendidikan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah prosesi perubahan berlandas pada sikap dan perilaku individu ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui sebuah upaya yakni pengajaran dan

¹ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003

,²pelatihan, proses, cara dan perbuatan dalam mendidik ³Pendidikan juga merupakan sebuah usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara⁴

Didalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang tertera pada Pasal 3 Undang-Undang bahwasannya : Pendidikan Nasional yang mempunyai bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam kajiannya, Ilmu Pengetahuan Sosial melibatkan beberapa disiplin ilmu yang di dalam maupun di luar dari disiplin ilmu-ilmu sosial, pada materi mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs bersumber pada materi sejarah, geografi, sosiologi dan

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ P.Y. Darayanti, I.P. Sriartha, L. Indrayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Platform Google Classroom Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar*. Vol 6 No. 2, Oktober 2022

ekonomi. Kajian dari mata pelajaran IPS merupakan studi terintegrasi dari disiplin ilmu sosial serta humaniora dalam artian disiplin ilmu yang mempelajari aspek dari segi masyarakat ataupun budaya. Integrasi antar bidang kajian dalam IPS merupakan ciri dari mata pelajaran IPS. Sedangkan, karakteristik proses pembelajaran IPS disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Dari pelajaran IPS dapat diharapkan siswa menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Dalam teori pembelajaran John Carroll mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, bahwasannya *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. bahwasannya 1) Sikap; 2) Kemampuan Memahami Instruksi; 3) Ketekunan; 4) Peluang; 5) Kualitas Pengajaran dari beberapa indikator tersebut bahwasannya suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap serta kemauan pada diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, beserta mutu dari penyampaian materi. Apabila dari kelima indikator tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan dalam pembelajaran siswa tidak akan berjalan dengan efektif⁵

⁵ Afifatu Rahmawati,(2015), *Efektifitas Pembelajaran*, dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 16

Pada era pembelajaran abad 21 ini, kita perlu mengenali kembali tentang praktik pembelajaran yang di implementasikan pada sekolah-sekolah. Peranan dalam dunia pendidikan salah satunya mempersiapkan anak didik agar berpartisipasi utuh dalam kehidupan bermasyarakat, pada abad 21 ini sangat berbeda dengan peranan khususnya pembelajaran tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Persepsi umum tentang dunia pendidikan yang menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwasannya guru merupakan tugas untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber dari segala informasi.

Hasil dari pendidikan selama ini hanya terlihat pada kemampuan menghafal siswa, meskipun demikian banyak siswa yang dapat menghafal dengan materi yang telah mereka pelajari, akan tetapi fakta pada lapangan terdapat banyak siswa tidak dapat memahami substansi pada materi yang telah di sampaikan secara mendalam. Dengan melalui perkembangan pada bidang pembelajaran dan kurikulum tersebut, diharapkan pendidik mampu merubah sistem pembelajaran yang pada awalnya hanya berpusat pada pendidik saja yang menjadi sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta mengganti sistem pembelajaran yang lebih menekan pada pemahaman materi saja dapat diubah menjadi sistem pembelajaran yang menekan pada kemampuan

serta keterampilan peserta didik dalam menemukan serta memahami konsep daripada materi yang siswa pelajari⁶. Kondisi tersebut yang menjadikan peserta didik bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran berlangsung bahkan siswa ada yang mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Seperti masalah dari penelitian yang dilakukan oleh Devy Rusmia Sari di SDN 01 Tanjung Karang Kudus bahwasannya masalah yang terjadi kebanyakan siswa masih minim kemampuan dalam berfikir kritis serta kemampuan dalam berfikir kreatif, dengan hasil penggunaan model pembelajaran PBL menggunakan Mind Mapping pada mata pelajaran IPS yakni bahwa menggunakan model pembelajaran tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berfikir kritis, kemampuan dalam berfikir kreatif dan hasil belajar IPS pada siswa⁷. Masalah yang di temukan oleh Atik Zatunni'mah pada penilitianya bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru sehingga kurang adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dari masalah tersebut hasil penerapan model pembelajaran PBL berbantu *mind mapping* pada materi ekologi dapat meningkatkan

⁶ Nur Isroatul Khusna, Ummu Sholihah, and Bagus Setiawan, "Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *two stay two stray* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di MTS Tulungagung, 2018

⁷ Devy Rusmia Sari. (2019). *Implementasi Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Berfikir Kreatif Mapel IPS Siswa Kelas III SDN 01 Tanjung Karang Kudus*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

kemampuan berfikir kritis siswa⁸. Adapun masalah yang ditemukan oleh Nurul Hidayah pada penelitian pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilatar belakangi oleh minimnya hasil belajar siswa serta masih banyak siswa yang bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan beberapa masalah tersebut penerapan model pembelajaran koomperatif tipe *Mind mapping*. Dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Seperti fakta yang ada pada lapangan terdapat banyak *problem* bahwasannya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung nyatanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS dari hasil yang di temukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas IX MTs ASWAJA Tunggagri.

Berdasarkan observasi tanggal 14 Desember 2022 yang di adakan waktu UAS Assesmen Pembelajaran kami menemukan berbagai problem yang di utarakan oleh beberapa siswa, seperti mereka merasa bosan dengan menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang tertidur saat proses pembelajaran dan bolos ke kantin saat jam pelajaran di mulai tak lain seperti kasus kasus yang ada sebelum-

⁸ Atik Zatunni'mah. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekologi Siswa MA Matholi'ul Huda. Kudus : Insitut Agama Islam Negri Kudus

⁹ Nurul Hidayah. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Koomperatif Tipe Mind mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP 2 Sumbergempol. Tulungagung: Universitas Sayyid Ali Rahmatullah

sebelumnya sehingga para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran IPS¹⁰,

Tidak hanya para siswa saja, dengan ini guru mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri juga sudah memaksimalkan dengan metode pembelajaran bervariasi seperti dengan menggunakan media pembelajaran *power point*, video pembelajaran tetapi dalam hal penggunaan proyektor masih bergantian dengan Guru yang lain, fakta yang ada dalam penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tersebut siswa banyak yang kurang memperhatikan materi karena hanya fokus pada pemateri saja sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung¹¹.

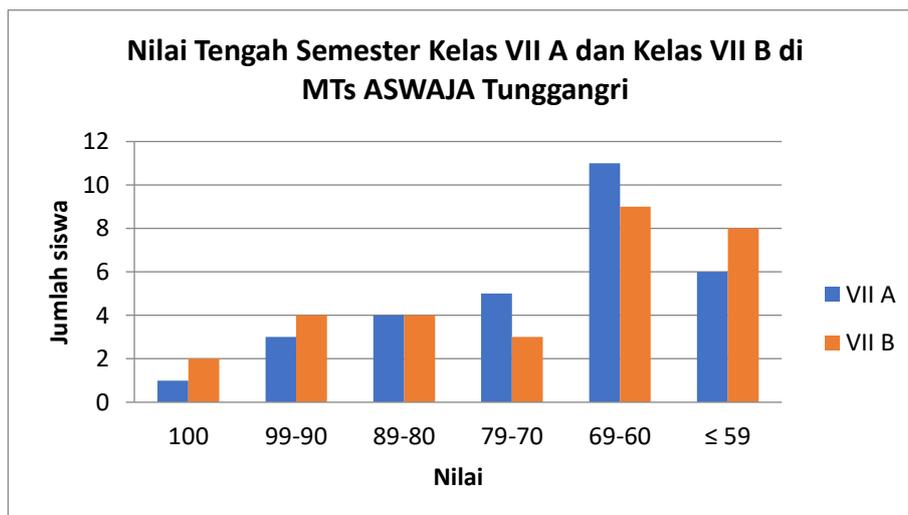
Dengan ini kita sebagai pengajar bila menetapkan suatu model pembelajaran yang direncanakan kita juga membutuhkan sarana serta prasarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, hal itu menjadikan pendukung terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran, dengan adanya sarana serta prasarana tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan siswa bisa memahami materi dengan baik.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan siswa dan siswi kelas IX MTs ASWAJA Tunggangri pada tanggal 14 Desember 2022

¹¹ Hasil Wawancara Bapak Fiki Syamsu Ni'am M.pd pada tanggal 15 Desember 2022

Hasil wawancara dan observasi yang ke dua pada tanggal 3 April 2023 pada magang 1 dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, VIII dan IX MTs ASWAJA Tunggangri bahwasannya pembelajaran yang efektif juga di pengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, dalam hal pencapaian rencana pembelajaran guru sudah memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dapat kita ketahui pembelajaran IPS sangatlah membosankan apalagi pembelajaran pada jam terakhir, banyak anak yang ramai sendiri serta tidur di dalam kelas karena sudah lelah dengan pembelajaran.¹² Terlaksanyanya pencapaian pembelajaran dapat di tentukan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang menjadikan hasil belajar pada siswa bisa meningkat. Berikut diagram

h: **Diagram 1.1 Nilai Tengah Semester IPS Kelas VII A dan Kelas VII B MTs ASWAJA Tunggangri Tahun Ajaran 2022/2023**
ASWAJA Tunggangri



¹² Hasil Wawancara Magang 1 Pada tanggal 03 April 2023

Sumber : Guru IPS MTs ASWAJA Tunggangri Bapak Ahmad Fiki Syamsu Ni'am M. Pd.

Dari diagram 1.1 dapat di simpulkan bahwasannya jumlah siswa yang tuntas KKM ≥ 70 hanya sejumlah 26 siswa dari 60 siswa. Dapat di simpulkan bahwasannya belum ada setengah dari jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM hal tersebut menunjukkan bahwa ke efektivitas pembelajaran yang masih rendah

Dalam hal itu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang strategi serta efektif dan menciptakan pembelajaran yang sistematis guna mengembangkan hasil belajar siswa karena peran guru sebagai fasilitator, motivator serta penggerak dalam pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan mempunyai kreativitas dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi, dengan tujuan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dimana model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya yang merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran¹³

Dengan melalui proses belajar siswa dapat merubah tiga aspek yakni kognitif merupakan perubahan pada penguasaan pengetahuan serta kemampuan untuk pengetahuan, afektif yakni perubahan dalam segi mental, kesadaran dan mental pada siswa dan psikomotor yakni perubahan yang terjadi perubahan dalam bentuk tindakan motorik,

¹³ H. B. Uno, "Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif," 2014

ketiga aspek tersebut bisa saja berubah dalam waktu yang sama akan tetapi seberapa besar perubahannya fokus pada pelajaran yang mempengaruhi salah satu aspek tersebut¹⁴. Pada hakikatnya belajar merupakan sebuah usaha atau proses perubahan pada individu sebagai hasil dalam pengalaman atau hasil berinteraksi dengan lingkungannya. Efektif merupakan sebuah perubahan yang mempengaruhi makna dan manfaat tertentu, pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya tingkah yang menekankan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ukuran efektif dalam proses pembelajaran para ahli mengemukakan yang terdapat beberapa indikator yang bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran berikut merupakan beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran yang efektif.

Uno menyatakan bahwasannya terdapat tujuh indikator yang dianggap efektif dalam pembelajaran yakni 1) penyampaian materi yang baik, 2) komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik yang baik, 3) penguasaan materi serta antusiasme pada materi pelajaran, 4) sikap positif pada peserta didik, 5) pemerian nilai yang adil, 6) luwes dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil belajar. Dari ketujuh indikator tersebut pemberian nilai yang adil dan

¹⁴ Drajat, Yusuf Bastari. *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Vol. 01, No. 02. (2018)

keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tersebut yang sukar terstruktur¹⁵

John Carroll menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwasannya *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan beberapa indikator tersebut bahwasannya suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap serta kemauan pada diri siswa untuk belajar, kesiapan diri siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peluang, beserta mutu dari penyampaian materi.¹⁶

Dari kedua pendapat para ahli yang telah di kemukakan mengenai indikator efektivitas pembelajaran hal ini penulis menyimpulkan bahwasannya dalam implementasi pembelajaran kali ini terdapat tiga indikator pembelajaran yang efektif yakni 1) komunikasi dengan baik 2) respon peserta didik yang baik, 3) aktivitas belajar. Dengan ini dapat di nyatakan bahwasannya proses pembelajaran di nyatakan efektif apabila semua terpenuhi dengan sempurna

Sebuah cara yang dapat diambil untuk mengembangkan respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran yang kita sampaikan yakni

¹⁵ Uno, Hamzah B Dan Mohammad, Nurudin. (2011). *Belajar dengan pendekatan PILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁶ John Carrol, Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*. Volume 9, 2015

menggunakan sebuah metode pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS agar lebih menghidupkan kelas dan dapat lebih meningkatkan daya ingat siswa secara detail, sehingga siswa lebih terdorong dalam melakukan pembelajaran di kelas. Berkenaan dengan itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif serta efisien. Salah satu variasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yakni model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kenal sejak zaman John Dewey. Arends mengemukakan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang dilandaskan kepada siswa dalam suatu permasalahan nyata, diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi serta mampu menemukan penemuan, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan dirinya¹⁷. Dapat di artikan bahwasannya *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa guna memecahkan suatu masalah melalui beberapa tahap sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang ada dan siswa di harapkan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah

¹⁷ Arends, R.I. (2008). *Learning to Teaching*. Terjemahan oleh Helly P.S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pada model pembelajaran ini, guru juga dituntut dalam menghadapkan siswa dalam suatu permasalahan, siswa menemukan penyebab dari masalah, menganalisisnya dan mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Dalam menganalisis suatu masalah pada kelompok juga sering gagal jika tidak ada masukan suatu gagasan sehingga aktivitas pengetahuan dan pembentukan ide menjadi lemban. Padahal dalam suatu diskusi yang efektif akan membantu dalam hal penyusunan suatu pengetahuan dan menghubungkan antar konsep dalam setiap pembelajaran.

Dari berbagai kasus, solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah kurang tepat. Dengan ini siswa dalam menentukan alternatif suatu pemecahan masalah kurang terarah mengingat siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Inilah beberapa kekurangan dalam pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini mind mapping dapat di jadikan pendukung dari kegiatan belajar konstruktif dimana siswa dapat menginterpretasikan dengan pemecahan yang telah mereka dapatkan.¹⁸ Sehingga *Mind Mapping* mendorong siswa untuk menganalisis hubungan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran merupakan salah satu tindakan inovatif guru dalam menerapkan untuk meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih Efektif

¹⁸ Astuti Tri Pudji, “*Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21*”,

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka peneliti dengan ini, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di MTs Aswaja Tunggangri** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka terdapat indentifikasi beberapa masalah dalam penelitian antara lain

1. Penerapan metode pembelajaran baru untuk memperbaiki kekurangan pada penerapan metode pembelajaran yang lama, sehingga dapat menjadi alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal
2. Berkurangnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Kurangnya dukungan sarana serta prasarana dari sekolah terhadap penerapan pembelajaran yang efektif untuk tercapainya pembelajaran yang di rencanakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diatas peneliti membatasi masalah-masalah yang terkait antara lain

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*
2. Siswa di batasi dengan pengaruh dari indikator ke efektifan pembelajaran yakni 1) komunikasi dengan baik 2) respon peserta didik yang baik, 3) aktivitas belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah di jelaskan, dengan ini peneliti merumuskan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap efektivitas pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan daya ingat pada materi serta hasil belajar siswa, dengan ini penulis bisa memberi masukan bahwasannya model pembelajaran IPS tidak hanya berpaku pada guru dan terpacu pada buku saja tetapi juga melalui model *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar mencapai tujuan pencapaian dalam pembelajaran serta siswa berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar..

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulisi khususnya mengenai metode pembelajaran *Problem Bassed Learning* berbantu *Mind Mapping* pembelajaran yang efektif serta dalam proses pembelajaran tidak hanya terpacu pada guru dan buku.

b. Bagi pendidikan

1) Bagi kepala sekolah MTs ASWAJA Tunggagri

Hasili dari penelitian ini diiharapkan dapat digunakan sebagai acuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs ASWAJA Tunggagri

2) Bagi guru MTs ASWAJA Tunggagri

Hasil dari penelitian dapat diharapkan bagi penulis untuk guru dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri

3) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian di harapkan mampu menambah daya tarik siswa dalam pembelajaran IPS serta mampu memahami materi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping*

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat di jadikan sebuah referensi dalam penelitian yang serupa serta dapat di kembangkan dengan lebih lanjut

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat di artikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Yang berasal dari dugaan-dugaan penyebab pada masalah yang di angkat bersumber dari hasil penelitian serta pengalaman atau pengamatan peneliti.¹⁹Hipotesis dibedakan menjadi dua jenis hipotesis, yakni H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternative). H_0 (Hipotesis nol) yaitu asumsi sementara bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat dari populasi. H_a (hipotesis alternative), dapat dilambangkan dengan H_1 atau hipotesis kerja yaitu asumsi sementara dimana variabel bebas

¹⁹ Heryana Ade. *Hipotesis Penelitian*. 2020

memiliki pengaruh terhadap variabel yang terikat pada populasi²⁰. Berdasarkan deskripsi *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* yang telah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri
- b. H_a : Ada Pengaruh dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Mind Mapping* terhadap Efektivitas Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri

H. Penegasan Istilah

a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan suatu sistem, pengertian implementasi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai sebuah tujuan tertentu, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud

²⁰ Turmudi Turmudi and Sri Harini, (2008), *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: UIN-Maliki Press), 247

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengatur, mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong melakukan proses belajar²¹. Dalam proses pembelajaran di tandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi yakni interaksi akan sadar tujuan yang terjadi antara pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan serta evaluasi.

Jadi implementasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan terstruktur yang mengorganisasikan lingkungan sekitar guna mendorong siswa untuk belajar serta proses informasi melalui tindakan antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung

b. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi memandirikan siswa serta meningkatkan kepercayaan diri sendiri.²²

c. Berbantu *Mind Mapping*

²¹ Dasopang Muhammad Daerwis, (2017)) *Belajar dan Pembelajaran*, Vol 03 No 02

²² M. T. Amir, (2016) *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. *Prenada Media*,

Mind Mapping atau bisa di sebut dengan peta pikir merupakan salah satu metode yang di terapkan guna memaksimalkan potensi di dalam pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan serta otak kiri²³. Pada metode *Mind Mapping* sebagai desain dalam penyampaian pembelajaran dalam hal ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar selain itu dapat menyimpan informasi yang diinginkan oleh siswa²⁴

d. Meningkatkan Efektivitas

Efektifitas merupakan sebuah pencapaian tujuan secara tepat atau pemilihan sebuah tujuan yang tepat serta alternatif dalam menentukan sebuah pilihan dari beberapa pilihan yang lainnya. Efektivitas dapat di artikan juga sebagai sebuah tolak ukur suatu keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan-tujuan yang telah di tentukan.

e. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan matapelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. penyebab dari lahirnya IPS

²³ Tony Buzan (1974)

²⁴ Buzan. T, (2005) *How to mind map: Mind map untuk meningkatkan kreativitas*. (Jakarta: Gramedia)

(social studies) dikarenakan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat

I. Sistematika Pembahasan

Proposal dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di MTs Aswaja Tunggangri” memiliki sistematika pembahasan terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain :

BAB 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah ,identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan serta pemaparan alasan peneliti mengambil judul yang diambil.

BAB II merupakan landasan Teori berisi kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dan berbagai literature yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bab ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang diangkat. Di dalam skripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapat dari penelitian langsung terkait semua perencanaan pengumpulan data yang telah disusun.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi dari hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi rumusan masalah pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori para ahli pada bab II, juga telah dikaji pada bab III metode penelitian.

BAB VI merupakan penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada